

Peranan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Edukasi, Teknologi, dan Budaya di Kecamatan Mepanga

¹⁾Kadek Gunawan*, ²⁾ Ni Ketut Sugiardianti, ³⁾Sesilia Tri Utami, ⁴⁾Ni Kadek Yudani, ⁵⁾Made Sudimerta Adnyana, ⁶⁾Ni Luh Trysia Amelia, ⁷⁾Ni Putu Ayu Anindya Dewi, ⁸⁾I Wayan Mudita, ⁹⁾I Gede Raka Mudana, ¹⁰⁾Putu Satya Narayanti

^{1,2,8,9)} Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana
^{3,4,5,6,10)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana
⁷⁾Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana, Sulawesi Tengah, Indonesia
Email Corresponding: kadekgunawan1299@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Peranan Mahasiswa KKN Pemberdayaan Masyarakat	KKN Terpadu Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah di Desa Kotaraya Timur, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan ini berlangsung dari 30 Agustus hingga 30 November 2024 dengan fokus pada aspek edukasi, teknologi, dan budaya. Tujuan utama KKN adalah memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa sekaligus memberdayakan potensi masyarakat desa. Metode yang digunakan meliputi survei lokasi, perencanaan program kerja, dan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Kegiatan inti mencakup pasraman (yoga, tari, upakara, dan dharma gita), les aksara Bali, les calistung, pelatihan IT, program peduli wisata, dan interaksi lintas budaya dengan masyarakat Hindu Jawa di Desa Sumber Agung. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan pendidikan dasar, penguatan nilai budaya, dan pemanfaatan teknologi sederhana di masyarakat. Umpan balik positif dari masyarakat dan evaluasi pelaksanaan menunjukkan keberhasilan program ini dalam menciptakan kebersamaan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mendukung pengembangan budaya lokal. Simpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa KKN Terpadu memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.
Keywords: Role of Students KKN Community Empowerment	Dharma Sentana Central Sulawesi Hindu Religious College (STAH) Integrated KKN in Kotaraya Timur Village, Mepanga District, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi, is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the form of community service. This activity will take place from 30 August to 30 November 2024 with a focus on educational, technological and cultural aspects. The main aim of KKN is to provide practical experience for students while empowering the potential of village communities. The methods used include location surveys, work program planning, and implementation of activities involving collaboration between students, community leaders, and village government. Activities include the essence of pasraman (yoga, dance, upakara, and dharma gita), Balinese script lessons, calistung lessons, IT training, tourism awareness programs, and cross-cultural interactions with the Javanese Hindu community in Sumber Agung Village. The results show an increase in basic education capabilities, strengthening cultural values, and the use of simple technology in society. Positive feedback from the community and implementation evaluations show the success of this program in creating togetherness, improving the quality of education, and supporting the development of local culture. The conclusion from this activity confirms that Integrated KKN has a real impact on sustainable community empowerment.
This is an open access article under the CC– BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif melalui pelaksanaan "Tri Dharma Perguruan Tinggi," yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk konkret dari pengabdian masyarakat ini adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan berkontribusi pada pengembangan komunitas. KKN juga menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi nyata, sehingga menciptakan dampak positif baik bagi masyarakat maupun bagi pengembangan diri mahasiswa itu sendiri. Sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman, KKN tidak hanya melatih mahasiswa dalam aspek akademik, tetapi juga melibatkan mereka secara sosial, budaya, dan profesional dalam kehidupan masyarakat.

Secara khusus, KKN yang dilaksanakan oleh STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah memiliki misi strategis dalam mendukung pembangunan masyarakat berbasis keagamaan. Desa Kotaraya Timur, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN Terpadu ke-XV karena potensinya yang signifikan dalam pengembangan sosial dan budaya yang berkelanjutan. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi, seperti Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Anak Usia Dini, serta Pariwisata Budaya dan Keagamaan, KKN ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi lintas disiplin yang dapat menghasilkan solusi komprehensif untuk permasalahan lokal. Selain itu, pendekatan berbasis nilai-nilai agama diharapkan mampu memperkuat tatanan sosial di desa tersebut.

Terdapat beberapa permasalahan mendasar yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan program KKN di lokasi ini. Salah satu isu yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan berbasis komunitas. Data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% warga Desa Kotaraya Timur yang terlibat aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, angka ini masih jauh dari target minimal 60% partisipasi warga yang diharapkan dalam rencana pembangunan desa. Rendahnya partisipasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dan program yang dirancang sebelumnya. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam kemampuan mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik di lapangan, yang sering kali menyebabkan kurang optimalnya implementasi program.

Penelitian tentang efektivitas KKN sebagai alat pemberdayaan masyarakat masih terbatas pada evaluasi dampak umum, tanpa analisis mendalam terhadap kolaborasi lintas disiplin atau penerapan pendekatan berbasis keagamaan. Penelitian sebelumnya cenderung mengabaikan dimensi interaksi sosial dan budaya sebagai elemen kunci keberhasilan program ini. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian dalam mengeksplorasi bagaimana KKN yang melibatkan pendekatan berbasis agama dapat berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat sekaligus memberikan manfaat nyata yang berkelanjutan.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menggabungkan pendekatan berbasis agama dengan kolaborasi lintas disiplin dalam pelaksanaan KKN. Hal ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat lokal dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan holistik. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang pentingnya sinergi antara teori dan praktik dalam pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam konteks pengembangan desa yang berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya pada pengembangan masyarakat setempat, tetapi juga pada pembaruan metode pelaksanaan KKN di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan KKN Terpadu ke-XV oleh STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Kotaraya Timur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak program KKN terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan nilai-nilai agama, serta mengidentifikasi strategi optimal dalam mengintegrasikan teori dengan praktik di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk perbaikan program KKN di masa mendatang, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam membangun sinergi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pemerintah desa..

II. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kecamatan Mepanga khusus di Desa Kotaraya Timur mencakup beberapa aspek yang dapat dijangkau mahasiswa meliputi edukasi, teknologi dan budaya. Pertama, yaitu kurangnya pengetahuan tentang budaya lokal. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi dalam kegiatan

seni tradisional seperti praktek yoga, tari, upakara, dan dharma gita. Kedua, tingkat literasi teknologi yang rendah khususnya bagi beberapa sekolah yang teridentifikasi di lokasi praktik pengalaman lapangan (PPL). Ketiga, potensi wisata yang belum dikelola dengan baik. Serta kurangnya interaksi lintas budaya khususnya dengan masyarakat hindu jawa yang ada di Desa Sumber Sari. Inilah beberapa permasalahan yang mahasiswa temukan selama waktu melaksanakan observasi. Selanjutnya disusun program kerja dan diseminarkan. Kegiatan ini di hadairi oleh para tokoh umar, camat, kepala desa dan jajarannya serta masyarakat untuk di sepakati dan sekiranya dapat membantu pelaksanaan seluruh program yang telah direncanakan.



Gambar 1. Dokumentasi seminar program kerja di kantor Desa Kotaraya Timur

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelaksanaan yang melibatkan survei lokasi, sosialisasi kepada masyarakat, identifikasi potensi desa, serta pelaksanaan program kerja berbasis edukasi, teknologi, dan budaya. Survei lokasi dilakukan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Kotaraya Timur sebagai dasar perencanaan program kerja. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan Kepala Desa dan tokoh masyarakat, serta diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dengan perwakilan warga. Selain itu, dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung analisis situasi.

Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan untuk memperkenalkan program dan mendapatkan masukan terkait kebutuhan desa. Selanjutnya, program kerja dirancang melalui rapat kelompok mahasiswa bersama perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan, dengan mempertimbangkan hasil survei dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program berlangsung selama tiga bulan, dari Agustus hingga November 2024, melibatkan mahasiswa yang dikelompokkan berdasarkan bidang kerja. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui laporan mingguan dan forum diskusi dengan masyarakat. Pengumpulan data tambahan seperti kuisioner untuk mengukur kepuasan masyarakat dan lembar evaluasi program kerja juga digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan KKN ini. Data tersebut diolah untuk menghasilkan laporan akhir yang relevan dan dapat diimplementasikan di masa mendatang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan KKN di Kecamatan Mepanga khususnya di Desa Kotaraya Timur sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah disepakati pada saat kegiatan lokakarya (seminar program kerja) bersama anggota kelompok, aparat desa, dan tokoh-tokoh terkait. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya serta identifikasi masalah yang ada di lokasi.

Kegiatan KKN yang dilakukan merupakan bentuk pengabdian terpadu mahasiswa dari beberapa jurusan, seperti Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Anak Usia Dini, serta Pariwisata Budaya dan Keagamaan. Sehingga, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan berbagai kegiatan ini mencakup beberapa aspek meliputi: edukasi, teknologi, dan budaya.

1. Pasraman

Pasraman merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Hindu. Oleh karena itu, pendidikan di pasraman dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk memperbaiki mutu pendidikan Hindu dan

juga pendidikan nasional secara umum. Pasraman bertujuan untuk membentuk karakter unggul, memperkuat rasa *sraddha* (keyakinan) dan *bhakti* (pengabdian), serta meningkatkan kompetensi peserta didik (Sutriyanti, 2020).

Informasi yang mahasiswa temui di lapangan menunjukkan bahwa selama ini di desa kotaraya timur belum ada terbentuk pasraman. Sehingga mahasiswa mengadakan kegiatan pasraman dengan berfokus terhadap 4 kegiatan, yaitu yoga, tari, upakara, dan dharma gita.

- a) Program yoga ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melestarikan praktik yoga sebagai bagian dari budaya Hindu. Yoga bukan hanya sekadar olahraga, melainkan juga merupakan bagian dari tradisi spiritual yang kaya dalam agama Hindu. Sebagai bentuk olahraga, yoga melibatkan gerakan fisik, pernapasan, dan meditasi, yang bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh serta menjaga kesehatan mental. Selain itu, yoga juga dapat membentuk karakter, karena peserta diajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, dan konsentrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunarta (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran yoga dapat meningkatkan kesehatan secara menyeluruh, baik jasmani maupun rohani, serta mengurangi krisis etika moral dan membentuk sikap keberagamaan.
- b) Pelatihan tari, menurut Lestari & Gunada (2021), menjelaskan bahwa dalam seni tari, ada elemen-elemen tertentu yang membentuknya, salah satunya adalah gerakan dasar tari. Gerakan dasar ini melibatkan hampir seluruh bagian tubuh, mulai dari kepala, mata, tangan, hingga kaki. Tujuan dari pelatihan tari ini adalah untuk melatih dan memperkuat pengetahuan seni yang telah diperoleh oleh anak-anak di Pasraman. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk mempelajari tarian, sekaligus melestarikan kebudayaan Hindu dan memahami makna di balik setiap gerakan dalam tarian tersebut.
- c) Upakara, Pelatihan Upakara seperti mejejaitan atau membuat sarana upacara bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa Hindu dalam membuat sarana sembahyang/upacara. Melalui praktek pembuatan upakara, peserta tidak hanya belajar membuat tetapi juga belajar tentang makna simbolis dari setiap elemen yang digunakan dalam upacara (wiriani.,dkk 2021). Siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ini di antaranya diajarkan membuat kuangen, canang sari, tipat, dan ngulat klatkat. Kegiatan ini merupakan wujud pelestarian budaya, pengembangan keterampilan praktis, peningkatan kesadaran spiritual, serta belajar membuat persiapan untuk pelaksanaan ritual keagamaan.
- d) Dharma Gita, adalah nyanyian suci yang berfungsi untuk menyebarkan ajaran Veda yang terdiri dari bait-bait syair dan disampaikan dengan cara menyanyikannya. Dewasa ini khususnya desa Kotaraya Timur diperoleh informasi bahwa minat anak-anak semakin kurang untuk menekuni budaya-budaya agama terutama dalam bidang Dharma Gita, sehingga dengan adanya pelatihan ini di pasraman, anak-anak diharapkan memiliki keinginan dan kecintaan terhadap kidung dan sloka. Didukung oleh pernyataan Sudiani 2024 bahwa Dharma gita merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk mengimplementasikan ajaran Hindu terutama di kalangan generasi muda.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pasraman dari kiri ke kanan (yoga, tari, upakara, dan dharma gita)

2. Les Aksara Bali.

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang semakin modern, membuat generasi muda kini cenderung meninggalkan budaya-budaya keagamanya, salah satunya adalah Aksara Bali. Aksara Bali merupakan huruf-huruf dan angka dalam tulisan Bali (Rudiarta & Dyatmika 2022). Anak-anak diperkenalkan huruf abjad Bali, yaitu a, na, ca, ra, ka, dan seterusnya. Selain itu, juga diajarkan menulis angka menggunakan Aksara Bali, gegantungan Aksara Bali, serta diajarkan menulis beberapa kata menggunakan Aksara Bali. Program ini penting dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkenalkan Aksara Bali kepada anak-anak generasi penerus agar mereka mengetahui dan mencintai Aksara Bali sehingga dapat dilestarikan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan les Aksara Bali di kantor Desa Kotaraya Timur

3. Les Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung)

Calistung, yang merupakan singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung, adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap individu. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai dasar untuk pembelajaran lebih lanjut di berbagai bidang (Yessi & Wijayanti, 2016). Banyak ditemukan siswa yang belum mampu membaca di sekolah, hal ini mendorong mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan les guna membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung mereka. Kegiatan ini ditujukan untuk siswa tingkat TK/PAUD dan Sekolah Dasar



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan les di kantor Desa Kotaraya Timur

4. Pelatihan Bidang IT

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan perangkat lunak dan alat digital yang relevan. Salah satu tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi. Kegiatan Pelatihan ini dilakukan di 2 sekolah setingkat SD dengan target sasaran yaitu guru-guru yang masih belum paham terkait IT. Pertama di SD Inpres 2 Kotaraya yang lebih memfokuskan pada pelatihan terkait penggunaan aplikasi microsoft excel, word, PPT dan canva serta mengaitkan dengan penggunaannya dalam pembelajaran. Dan kedua dilaksanakan di SD Inpres 3 Kotaraya dengan kegiatan pelatihan yang lebih difokuskan pada bagaimana pemanfaatan google form untuk membuat absen online.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pelatihan bidang IT di SDI 3 Kotaraya (kiri) dan di SDI 2 Kotaraya (kanan)

5. Peduli Wisata

Peduli wisata adalah program kerja atau kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan tempat wisata. Dengan upaya untuk meyakinkan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan objek wisata serta lebih peduli terhadap lingkungan objek wisata. Selain itu salah satu agenda program peduli wisata ini ialah untuk dapat mempromosikan objek wisata yang ada kepada masyarakat. Adapun kegiatan yang mahasiswa lakukan ialah turut membersihkan lingkungan objek wisata, memasang poster peduli lingkungan serta membuat video perkenalan keunggulan objek wisata melalui media sosial. Kelompok sasaran dalam program ini adalah seluruh masyarakat se-kecamatan mepanga dan pengelola objek wisata khususnya Objek Wisata Muara Indah Ogodako, Desa Ogodako, Kecamatan Mepanga.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan bersih-bersih di pantai (kiri) dan pemasangan kain (kanan)

6. Sharing Lintas Budaya.

Kegiatan Sharing Lintas Budaya adalah suatu bentuk interaksi atau pertukaran informasi, pengalaman, dan nilai-nilai antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda. Kegiatan shering lintas budaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya. Dengan berbagi informasi mengenai tradisi dan praktik keagamaan masing-masing, baik masyarakat Hindu Jawa maupun mahasiswa KKN dapat saling memahami perbedaan dan kesamaan yang ada, baik dari cara hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh satu sama lain. Meliputi tata cara persembahyangan, penggunaan sarana dan prasarana, pemaknaan hari suci, serta ritual-ritual lainnya. Selain itu, dengan kegiatan shering lintas budaya ini akan saling memperkuat toleransi dan kerukunan yang ada.

Masyarakat hindu jawa sebagai umat yang minoritas sejak awal berada di sulawesi tengah ini terus mengalami penurunan kuantitas setiap tahunnya. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan dukungan, perhatian dan kebersamaan dari tokoh-tokoh agama dan seluruh masyarakat hindu pada umumnya agar mereka tetap bisa ada dan mempertahankan kebudayaan yang ada . Masyarakat hindu jawa berada di Desa Sumber Agung, kecamatan mepanga. Kelompok sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat hindu jawa yang terdiri dari 13 KK dengan total penduduk sebanyak 45 jiwa.



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan persembahyangan bersama dipura hindu jawa (kiri) dan penyerahan perbaikan buku pakramaning pemangku (kanan)

V. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu STAH Dharma Sentana di Desa Kotaraya Timur berhasil mencapai tujuan utama, yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan, budaya, dan teknologi. Berdasarkan data pelaksanaan, program pasraman diikuti oleh lebih dari 150 peserta didik dari tingkat SD hingga SMA/SMK se-Kecamatan Mepanga, dengan peningkatan partisipasi hingga 20% dibandingkan kegiatan sebelumnya. Program yoga, tari, upakara, dan dharma gita mendapat apresiasi tinggi dari tokoh agama dan masyarakat setempat, terbukti dari umpan balik positif dalam diskusi evaluasi. Les aksara Bali dan calistung berhasil meningkatkan kemampuan dasar siswa, sebagaimana terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan rata-rata peningkatan 30%. Pelatihan bidang IT dan program peduli wisata juga memberikan dampak nyata, termasuk pengenalan teknologi sederhana yang membantu aktivitas masyarakat. Secara keseluruhan, kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan aparat desa menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan, sesuai kebutuhan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah menyelenggarakan program KKNT ke-XV, sehingga kami dapat menerapkan ilmu yang kami miliki untuk masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh umat, serta seluruh masyarakat Desa Kotaraya Timur yang telah menerima, mendukung, dan membantu kelancaran pelaksanaan program kerja KKN yang telah dilaksanakan. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih khusus kepada dosen pembimbing dan seluruh rekan-rekan mahasiswa kelompok 3 atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S., Sulandjari, K., Nasution, N. S., Keguruan, F., Universitas, P., & Karawang, S. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11).
- Fatimah, F., & Kasman, R. (2020). Meningkatkan Mutu Masyarakat Melalui Bidang Pendidikan dan Kesehatan Dalam Rangka Mewujudkan Stabilitas Ekonomi dan Sosial. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4).
- Gunarta, I. K. (2017). Implementasi Pembelajaran Yoga Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(02), 180-189.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., Samsuddin, Ilham, M., Fikrang, Ashari, M., Kasruddin, N.A, N., A.J, E., F.R.R, B., S, N., Fajar, Zulfikar, M., R, T., R, U., Zulfikar, M.P, B., ... A, R. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), 1– 9. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jpmh/article/view/9579>
- Lestari, N. W. R., & Gunada, I. W. A. (2021). Pelatihan Seni Tari Pada Siswa Pasraman Sebagai Bentuk Transformasi Kebudayaan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 280-285.

- Mellita Sari, C. P., Puspitaningrum, R., Nailufar, F., & Khairisma, K. (2022). Literasi Keuangan Melalui Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Gampong Blang Raleu Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 1(2).
- Norhidayah, Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, Rahmah, A., & Noviawati. (2022). Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Journal of Community Dedication*, 2(2), 26– 36.
- Rudiarta, I. W., & Dyatmika, G. E. P. (2022). Pelatihan Aksara Bali Sebagai Bentuk Akomodasi terhadap Kearifan Lokal. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-175.
- Sudiani, N. N., Utami, D. S., Sevriyani, K. E., Murtini, K., & Natali, N. P. D. (2024). Pelatihan Dharmagita untuk Meningkatkan Kemampuan Generasi Muda Hindu Melantunkan Dharmagita. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 85-97.
- Sutriyanti, N. K. (2020). Implementation Of Hindu Religious Education Curriculum In Pasraman Rsi Markandeya Taro, Gianyar District. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 4(1), 1-11.
- Tyas, I. W., Ibrahim, A., & Meo, Y. (2022). Pengabdian KKN Mandiri Desa Raporendu Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Wirani, I. A. S., Paryatna, I. B. M. L., & Aryana, I. B. P. M. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan, Sarana Upakara Keagamaan (Daksina Dan Tipat) Pada Siswa Pasraman Darma Mandala Desa Banjar Kec. Banjar Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 785.
- Wolo, D., Ngapa, Y. S. D., & Hariyanti, M. L. (2020). Pengabdian KKN-Mandiri Desa Golo Wuas Kabupaten Manggarai Timur. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–31.
- Wulandari, C. E. P., Sugiatno, S., & Siswanto, S. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830>
- Yessi, A., & Wijayanti, W. (2016). Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara Warga Dusun Setro Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 15-26.